

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU MELALUI VIDEO DALAM MANAJEMEN DIARE PADA BALITA DI DESA SINGGULING WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK ALUNG TAHUN 2025

HEGA VALENTINE, HENNY WATI, SEPTA NELLY, RAHMI

hegavalentine09@gmail.com

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat

Abstract: *Diarrhea is an infectious disease that causes death in infants and toddlers. The high rate of diarrhea in toddlers is due to the lack of anticipation in the management of diarrhea, low education and ignorance of mothers treating diarrhea. This study aims to determine the effect of health education on mother's knowledge in the management of diarrhea in toddlers in Singguling Village, Working Area of the Lubuk Alung Health Center in 2025. Health education through video is one of the media to improve toddlers. This research was conducted on May 20, 2025. The type of research used was Quasy Experiment design with one group pretest and posttest design. design. The sample of this research is mothers who have toddlers totaling 20 people. Data processing using computerization with the Wilcoxon test. The results showed that the average knowledge of mothers in managing diarrhea in infants before being given health education (pretest) was low. While the average knowledge of mothers after being given health education (posttest) was high, the results of the statistical test obtained a p value $(0.000) < 0.05$. The conclusion of this study is that there is an effect of providing health education on mother's knowledge in managing diarrhea in toddlers in the Lubuk Alung Working Area. It is hoped that health workers can improve services in providing information using video media to mothers who have children under five in diarrhea management.*

Keywords : *Diarrhea Management, Health Education, Mother, Toddler.*

Abstrak: Diare merupakan salah satu penyakit infeksi yang menyebabkan kematian pada bayi dan anak balita. Tingginya angka diare pada balita dikarenakan kurangnya antisipasi dalam penatalaksanaan diare, pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan ibu merawat diare. Pendidikan Kesehatan melalui video merupakan salah satu media untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di Desa Singguling Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2025. Penelitian ini dilakukan pada 20 Mei 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasy Exsperiment design* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita berjumlah 20 orang. Pengolahan data dengan menggunakan komputersasi dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) adalah rendah. Sedangkan rata-rata pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) tinggi, hasil uji statistik didapatkan nilai p value $(0,000) < 0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung. Diharapkan petugas kesehatan dapat meningkatkan pelayanan dalam pemberian informasi menggunakan media video kepada ibu yang memiliki anak balita dalam manajemen diare.

Daftar Pustaka : 45 (2012-2023)

Kata Kunci: Balita, Manajemen Diare,, Ibu, Pendidikan Kesehatan

A. Pendahuluan

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Saputri, N. et.al. 2019). Menurut data (*World Health Organization*, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Mayoritas kematian anak 15% disebabkan oleh pneumonia diikuti dengan diare sebanyak 9% (UNICEF, 2016) dan perkiraan angka kematian anak-anak akibat diare di Nigeria adalah sekitar 151, 700–175.000 per tahun (Dairo dalam Omele, 2019).

Menurut Kemenkes (2014) diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi pada tinja yakni lebih lembek atau lebih cair serta frekuensi buang air besar lebih banyak dari biasanya. Diare adalah buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi cair (Brandt, et al, 2015). Diare saat ini masih menjadi masalah yang sulit untuk ditanggulangi. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 menunjukkan jumlah penderita diare di Indonesia sebanyak 2.549 orang dan angka *Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 1.14%, Menurut karakteristik umur, kejadian diare tertinggi di Indonesia terjadi pada balita (7.0%). Proporsi terbesar penderita diare pada balita dengan insiden tertinggi berada pada kelompok umur 6-11 bulan yaitu sebesar (21,65%). lalu kelompok umur 12-17 bulan sebesar (14.43%), kelompok umur 24-29 bulan sebesar (12.37%). Penyakit terbanyak pada balita yang terdapat di tatalaksana dengan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) adalah penyakit yang menjadi penyebab utama kematian balita antara lain pneumonia, diare, malaria, campak, dan kondisi yang diperberat oleh masalah gizi. Diare masih merupakan masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan Survey morbiditas diare pada tahun 2014 insiden diare pada balita yaitu 27%, dan tahun 2016 diperkirakan jumlah penderita sebanyak 46,4% (Kementerian kesehatan Republik Indonesia, 2016). Target SDGs pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita dengan upaya mengurangi angka kematian bayi dengan 12/1000 kelahiran hidup dan angka kematian anak bawah lima tahun 25/1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman, diare merupakan penyakit terbanyak yang diderita bayi dan anak di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung, tercatat sebanyak 108 kasus di tahun 2024 terhitung sejak januari 2024 sampai oktober 2024, untuk tahun 2023 tercatat sebanyak 96 kasus, sedangkan ditahun 2022 tercatat sebanyak 87 kasus yang dialami oleh bayi dan anak-anak, setiap tahunnya prevelensi penderita pada bayi dan anak-anak mengalami kenaikan. Kasus diare di Lubuk Alung berdasarkan Kabupaten/kota memang dengan urutan terkecil dari 10 Kabupaten lainnya akan tetapi sebagian besar kasus adalah bayi usia 6-11 bulan dan dengan orang tua menikah diusia dini.

Puskesmas Lubuk Alung merupakan satu-satunya puskesmas yang terletak di Kecamatan Lubuk Alung, jumlah balita yang terdata di Puskesmas Lubuk Alung sebanyak 541 balita, Balita yang terbanyak di Singguling sebanyak 92 balita, pada tahun 2024 Balita Desa Singguling paling banyak penderita dengan diare yang berobat ke puskesmas. Balita yang dibawa ke Puskesmas pada umumnya mengalami diare dengan dehidrasi ringan dan sedang. Balita yang datang ke Puskesmas di desa Singguling dengan dehidrasi ringan sebanyak 2 orang dengan gejala mata cekung, haus, cubitan perut kembali lambat dan rewel. Dan balita dengan dehidrasi sedang sebanyak 3 orang. Menurut Brandt et al (2015),

penyebab diare yaitu faktor Infeksi (Bakteri, virus, parasit), gangguan penyerapan makanan dan minuman di usus seperti penyerapan karbohidrat, lemak dan protein, faktor makanan seperti makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, faktor psikologis seperti cemas, takut dan terkejut. Penyebab lain dari diare adalah rotavirus, kualitas air minum, kebersihan dan sanitasi (Gul R, Hussain, Ali W, et al, 2017). Diare berdampak buruk jika tidak diatasi. Apabila diare tidak teratasi, maka dapat menimbulkan kejang, gangguan irama jantung sampai pendarahan di otak, apabila dehidrasi (kekurangan cairan tubuh) berat bisa menyebabkan kematian (Barr & Smith, 2014). Faktor yang menyebabkan tingginya angka mortalitas dan morbiditas balita di Pakistan adalah kurangnya antisipasi dalam penatalaksanaan diare, pendidikan yang rendah dan ketidaktahuan ibu merawat diare (Radlovic et al, 2015).

Faktor ibu berperan dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita, jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Salah satu pengetahuan ibu yang sangat penting adalah bagaimana praktek perawatan anak dengan diare yaitu dengan mencegah dan mengatasi keadaan dehidrasi, pemberian cairan pengganti (IDAI, 2015). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita yaitu melalui pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan. Promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan tidak hanya mampu menyadarkan seseorang dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja melainkan juga suatu upaya yang mampu menyambungkan dengan adanya perubahan perilaku seseorang (Meivi Yusinta Christy, 2014). Selain itu pengetahuan juga dapat merubah sikap seseorang terhadap suatu hal tertentu (Ardayani, 2015).

Penelitian yang dilakukan Joseph & naregal (2014) di India menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat memberikan pengetahuan tentang pencegahan dan manajemen diare pada balita dengan rata – rata post (22.44+2.401) lebih tinggi dari nilai rata – rata sebelum pendidikan kesehatan (7+3.473). Peran perawat dapat membantu ibu dalam memberikan pengetahuan dalam perawatan balita sakit dengan diare untuk mencegah komplikasi lain dan bisa menindaklanjuti setelah sesampainya di rumah (Desta, Assimamaw & Ashenafi, 2017). Hal yang sama didapatkan juga dari hasil penelitian Asmaridah (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di Desa Singguling Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Tahun 2019 Bungo didapatkan hasil, rata-rata pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah rendah, Rata-rata pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) pada kelompok intervensi adalah tinggi dan pada kelompok kontrol adalah sedang, Hasil uji statistik *T-test* didapatkan nilai *p value* (0,000) < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan antara pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita.

Edukasi dapat memberikan bekal pengetahuan dan menciptakan sikap positif ibu tentang penyebab, pencegahan, dan manajemen diare (Merga & Alemayehu, 2015). Dalam pelaksanaannya edukasi secara umum dengan menggunakan video, alat peraga, lembar balik, leaflet dan kartu nasehat ibu (*card advise*). Menurut Levitskaya et al (2018), penggunaan media komunikasi informasi dapat memudahkan pemahaman ibu dalam bertindak merawat balita diare di rumah. Ibu bekerja di luar rumah memiliki alasan yang majemuk, seperti pergeseran pandangan masyarakat, sosial ekonomi, dan hal lain yang bersifat pribadi dan perluasan kesempatan atau informasi (Suyata, 2017). Menurut Suprpto (2017) kemungkinan terbesar alasan wanita bekerja adalah faktor ekonomi. Ibu bekerja ingin membantu meningkatkan kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik.

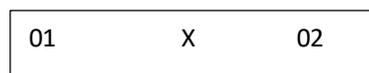
Terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat. Pengetahuan ibu yang kurang menjadi salah satu faktor resiko terjadinya diare Adnansyah.A.B (2023). Penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2021) ditemukan bahwa Pengaruh edukasi tentang diare dengan menggunakan media Leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol di dapatkan hasil Sig $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh edukasi tentang diare dengan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pencegahan diare pada balita di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo pada kelompok intervensi dan kontrol. Clark dan Mayer (2016) juga menyebutkan bahwa media informasi yang dianggap baik dalam menyampaikan informasi adalah media audiovisual. Media audiovisual diberikan melalui media digital menggunakan kata-kata yang diucapkan dalam bentuk ilustrasi, foto, animasi atau video

Media ceramah yaitu penyampai materi dan penerima pesan harus saling berinteraksi, sementara leaflet pesan yang disampaikan terbatas (Kemenkes RI, 2014). Pendidikan kesehatan tidak cukup jika hanya menyediakan satu media saja. Diperlukan kedua media dalam melakukan pendidikan kesehatan agar hasil sesuai yang diharapkan. Dari Survey penelitian yang peneliti lakukan di Puskesmas Lubuk Alung pada tanggal 20 Mei 2025, didapatkan bahwa 4 dari 10 ibu tidak mengenali tanda-tanda dehidrasi berat yang diakibatkan diare, 3 orang tidak mengetahui tanda-tanda dehidrasi ringan, 5 orang ibu-ibu tidak mengetahui akibat dari dehidrasi, 6 orang ibu-ibu belum memberikan penanganan diare dengan baik seperti tidak memberikan cairan oralit dan tidak membawa ke sarana kesehatan jika tidak parah, 5 orang ibu-ibu mengaku sudah memberikan cairan oralit di rumah jika anaknya mengalami diare. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit, pihak puskesmas biasanya memberikan penyuluhan pada setiap posyandu sebanyak 12 kali selama setahun dengan materi yang berbeda-beda. Tetapi untuk materi diare pihak dari puskesmas hanya memberikan penyuluhan satu kali dalam setahun dengan media leaflet. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak terlalu memahami materi yang diberikan karena hanya diberikan sebanyak satu kali

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di Desa Singguling di Wilayah Kerja Puskesmas lubuk Alung Tahun 2025.

B. Metodologi Penelitian

Menurut Notoadmojo (2014), jenis penelitian ini menggunakan *Quasy Exsperiment design* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu melalui video dalam manajemen diare pada balita di Desa Singguling Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2025 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet dan video. Rancangan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :



Keterangan :

01 = Pretest sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

X = pendidikan kesehatan

02 = posttest setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Singguling Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2025 pada tanggal 20 Mei 2025. Populasi menjelaskan secara spesifik

golongan mana menjadi sasaran penelitian (Notoadmojo, 2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berjumlah 92 orang, dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *purposive sampling* adalah adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiyono (2015) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20. Berdasarkan maksud dan pertimbangan tertentu dalam penelitian ini sehingga pada penelitian ini peneliti menetapkan jumlah sampel yang digunakan adalah 20 Orang ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kumun tahun 2023. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penelitian lakukan cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu.

C. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan karakteristik ibu. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2025

Karakteristik Responden	<i>n</i>	%
Usia	13	65.0
21 – 30 tahun	7	35.5
31 – 40 tahun	20	100.0
Total		

Berdasarkan tabel 5.1 terlihat bahwa 100% responden berjenis kelamin perempuan, 65.0 % usia responden dalam rentang usia 21 – 30 tahun.

Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menyederhanakan, memudahkan interpretasi data dalam bentuk penyajian baik bentuk textuler maupun bentuk tabuler dari tampilan distribusi frekuensi dari tiap-tiap variabel yang diteliti, baik variabel independen dan dependen analisis univariat dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan melalui video dalam manajemen diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas lubuk Alung.

Distribusi frekuensi rata-rata Pengetahuan Responden Sebelum Pendidikan Kesehatan (*pre test*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi gambaran pengetahuan sebelum (*pre-test*) di berikan Pendidikan Kesehatan video terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Alung Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini :

Tabel 5.2
Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Video di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2025

B Variabel	Mean	Standar Deviasi (SD)	Min - Maks	95% CI
e Pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan	3.85	0.745	3– 5	3.50 - 4.20

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan adalah 3.85 (rendah) dengan standar deviasi 0.745, pengetahuan tertinggi adalah 5 dan terendah 3 dan nilai 95% CI adalah 3.50 - 4.20.

Distribusi Rata-rata Pengetahuan Responden Sesudah Pendidikan Kesehatan video (*post test*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi frekuensi gambaran pengetahuan sesudah (*post-test*) di berikan Pendidikan Kesehatan melalui video terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Lubuk Alung Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah ini:

Tabel 5.3
Distribusi Rata-Rata Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Video di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk alung tahun 2025

Variabel	Mean	Standar Deviasi (SD)	Min - Maks	95% CI
Pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan	9.60	1.188	7– 11	9.04 – 10.16

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan responden sesudah pendidikan kesehatan adalah 9.60 (sedang) dengan standar deviasi 1.188, pengetahuan tertinggi adalah 11 dan terendah 7.dan nilai 95% CI adalah 9.04 – 10.16.

Hasil Analisis Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesa dari hubungan atau perbedaan antara variabel Independen dengan variabel dependen, yaitu untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita. Data yang didapatkan diolah dengan Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.4
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2023

Pengetahuan	Mean	SD	P Value
<i>Pre-test</i>	3.85	0.745	0.000
<i>Post-test</i>	9.60	1.188	

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, dimana rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan adalah 3.85 dan meningkat menjadi 9.60 sesudah pendidikan kesehatan. Hasil uji menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi 0,000, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan video terhadap pengetahuan ibu dalam

manajemen diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas lubuk Alung Tahun 2025.

Keterbatasan Penelitian.

Berdasarkan pada pengalaman langsung oleh peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti- peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

- a. Saat pemutaran video masih ada ibu-ibu yang berbicara sesamanya atau kurang memperhatikan video yang diberikan.
- b. Kondisi saat dilakukan pendidikan video masih kurang kondusif.
- c. Proses pengambilan data masih ada beberapa ibu yang tidak fokus dalam pengisian kuesioner dikarenakan anak rewel dan menangis.
- d. Karakteristik responden yang terbatas dalam penelitian ini, seperti tidak ditambahkan pendidikan ibu dan balita anak keberapa

Analisis Univariat

Distribusi Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Pada Balita Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Video (*Pre Test*).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan responden sebelum (*Pre test*) diberikan pendidikan kesehatan adalah rendah. (3.85) dengan standar deviasi 0.745, dengan nilai pengetahuan tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 3. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Asmaridah (2019) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan Video Terhadap pengetahuan Ibu dalam manajemen diare di Desa Laman Panjang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi tahun 2019, rata-rata pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol adalah rendah.

Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati, Rahayu, dan Pratama (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh manajemen diare ditatanan rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani anak diare. Pada penelitian didapatkan rata-rata tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media modul edukasi pada kelompok intervensi adalah 43 dan pada kelompok kontrol adalah 34,5. Penelitian ini menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan kurang dari 50%. Penelitian yang dilakukan oleh Nur I dkk (2023) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat, dengan hasil tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan diare sebelum dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok Pre-Test (70%) dan setelah dilakukan penyuluhan melalui video pada kelompok Post-Test mengalami peningkatan (97,5%)

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Saputri, N. et.al. 2019). Penyakit diare paling sering di jumpai pada anak balita, terutama pada usia 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat. Peranan orang tua dalam pencegahan dan perawatan anak dengan diare sangatlah penting. Faktor yang mempengaruhinya yaitu umur ibu, tingkat pendidikan,

tingkat pengetahuan ibu mengenai hidup sehat dan pencegahan terhadap penyakit. Rendahnya tingkat pendidikan ibu dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dan perawatan anak dengan diare merupakan penyebab anak terlambat ditangani dan terlambat mendapat pertolongan sehingga berisiko mengalami dehidrasi (Kemenkes RI, 2014).

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur untuk mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Andrew Sikula dalam Nakimatul, 2016). Pada suatu penelitian menunjukkan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan dasar memiliki pengetahuan kurang baik, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan menengah memiliki pengetahuan cukup baik dan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi tingkat pendidikan saja karena masih ada faktor lainnya seperti usia, sumber informasi, penghasilan, hubungan sosial dan pengalaman (Rasily dan Dewi, 2016).

Dari hasil penelitian didapatkan karakteristik responden paling banyak di usia 21-30 tahun 65%, dari hasil analisis kuesioner didapatkan bahwa 95% responden tidak mengetahui penyebab diare dan 95% responden tidak mengenali jenis diare, pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, sumber informasi, penghasilan, hubungan social dan pengalaman, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen diare pada balita, pengetahuan responden mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan dampak yang positif terhadap pengetahuan seseorang. Peneliti berasumsi bahwa, pengetahuan bisa merubah perilaku ibu untuk menjadi yang lebih baik untuk menyiapkan cara bagaimana ibu mengenali lebih jauh tentang manajemen diare. Tingkat pengetahuan ibu tentang diare akan berpengaruh terhadap sikap dalam manajemen diare, dilihat dari usia responden banyak di usia muda, ini menggambarkan rendahnya pengalaman ibu dalam berumah tangga dan mengurus balita.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menambahkan karakteristik responden berupa pendidikan terakhir dan balita anak yang keberapa, dengan tingkat pendidikan yang rendah bisa membuat responden menjadi kurang pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen diare, sehingga responden tidak memahami akan manajemen diare pada balita cara memelihara kesehatan, mencegah hal yang merusak kesehatan, dan kemana seharusnya pergi jika mengalami sakit (Windasari, 2014). Upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan informasi, memberikan kesadaran, dan sebagainya, melalui kegiatan yang disebut pendidikan atau promosi kesehatan (Notoatmojo, 2018).

Pada hasil penelitian ini, pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita setelah diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) mendapatkan hasil rata-rata 9.60, artinya pengetahuan ibu menjadi naik. Pada kuesioner pengertian diare responden menjadi 90%, pada penyebab diare responden menjawab 95% dan pada dampak bahaya diare responden menjawab 65%. Pada penelitian ini digunakan metode Video dengan dibantu sambil menjelaskan isi video, setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang manajemen diare, pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 3.85 dan meningkat menjadi 9.60 sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memberikan dampak yang positif terhadap pencegahan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasi dari penelitian ini adalah bahwa media audiovisual seperti video merupakan salah satu media yang baik untuk digunakan sebagai media dalam penyuluhan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku serta dalam prosesnya melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pada analisis pertanyaan masih terdapat pertanyaan dengan

jawaban responden 30% yakni cara pemberian obat zink pada bakita, peneliti berasumsi bahwa jika pemebrian obat zink dengan cara demonstrasi langsung setelah menonton video akan membuat responden menjadi lebih memahami.

Hasil Analisis Bivariat.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Video terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Manajemen Diare Pada Balita.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pengetahuan responden meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan, dimana rata rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan adalah 3.85 dan meningkat menjadi 9.60 setelah pendidikan kesehatan. Hasil uji menggunakan wilcoxon-test diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan video terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kumun tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaridah (2019) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu Dalam manajemen Diare di Desa Laman Panjang Wilayah Kerja Muara Buat Kabupaten Bungo Jambi Tahun 2019, di dapatkan hasil uji statistik T-test didapatkan nilai p value $(0,000) < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa signifikan antara pengaruh pendidikankesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin K M dkk (2023) mendapatkan hasil bahwa, pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak sebelum diberikan penyuluhan hampir sebagian besar cukup sebanyak 22 responden (55%). Pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak setelah diberikan konseling hampir sebagian besar memiliki kepatuhan rendah sebanyak 28 responden (70%). Uji statistik dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,05$. Didapatkan p value 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka, Ada Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare di Desa Bendoarum dan Didapatkan p value 0,002 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka, ada Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan Diare di Desa Bendoarum.

Peneltian yang dilakukan oleh Nur Indang dkk (2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan sebelum dan setelah pemberian materi melalui media video pada tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere, Kecamatan Palu Barat dengan presentase tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan diare melalui video pada kelompok Pre-Test (70%) dan kelompok Post-Test mengalami peningkatan (97,5%). Kemudian dapat dilihat pada nilai p value tingkat pengetahuan sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai p value perilaku sebesar $0,010 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan hasil dari pretest dan posttest terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di Kampung Lere Kecamatan Palu Barat.

Media pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu pendidikan. Berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (media), media ini dibagi menjadi 3 yaitu cetak, elektronik, media papan (*bill board*). Media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer* (selebaran), *flip chart* (lembar Balik), rubrik/tulisan-tulisan pada surat kabar atau majalah poster dan foto. Media elektronik seperti televisi, radio, Video *Compact Disc* (VCD), *slide* dan *film strip* (Notoatmodjo, 2018). Jenis media pembelajaran yaitu media visual, audio visual, dan microsoft power point (slide). Media visual dapat ditunjukkan dalam bentuk gambar diam dan gambar bergerak. Audiovisual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar diiringi suara yang mendukung gambar tersebut, seperti video. Microsoft power point (slide) merupakan salah satu aplikasi atau

perangkat lunak untuk membuat sebuah rancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat (Wati, 2016). Kelebihan video adalah mudah penyimpanannya dan bertahan lama, meminimalis pengamatan mata terhadap objek yang nyata, membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki responden, meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan. Sayangnya, media ini harus memakan biaya yang tidak murah untuk peralatan penunjang menampilkan video tersebut (Laksiwi, 2018).

Menurut Contento (Simamora, et al.) (2019) menyatakan bahwa video yang ditambahkan dalam pesan verbal dapat meningkatkan motivasi untuk menerima pesan dan mengingatnya dengan lebih baik karena media video menawarkan penyuluhan yang lebih menarik dan tidak monoton dengan menampilkan gerak, gambar dan suara sehingga orang yang melihatnya mempunyai keingintahuan terhadap isi video yang diharapkan dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode video ini sangat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang manajemen diare pada balita. Pengetahuan adalah mediator perubahan perilaku. Meskipun tak mutlak bahwa pengetahuan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik pula. Namun pengetahuan merupakan cikal bakal bagi terjadinya sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kedekatan yang terbangun baik antara fasilitator dan peserta sehingga suasana diskusi cair dan materi dapat terserap lebih maksimal. Peranan orang tua terutama ibu sangat penting dalam perkembangan anak-anak mereka dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode video dibantu dengan ceramah sangat memungkinkan ibu untuk memahami lebih jauh daripada ibu yang hanya mendapat metode ceramah saja. Selain ceramah dengan metode slide agak membosankan, penampilan video yang tidak monoton akan membuat ibu lebih tertarik untuk mengamati pembelajarannya. Dibantu dengan leaflet yang dibagikan setelah ceramah, ibu dapat membacanya berulang-ulang sehingga dapat menempel diingatnya lebih lama. Dengan begitu, metode ceramah yang dibantu dengan beberapa media pendukung lebih baik untuk peningkatan pengetahuan daripada hanya satu media yang monoton. Disamping itu, tidak terdapat warga yang memiliki kategori tingkat pengetahuan dan perilaku yang rendah setelah post-test terkait manajemen diare pada balita. Dalam penelitian yang dilakukan pemaparan informasi menggunakan media video dilakukan dalam waktu yang singkat dan terbatas sehingga dalam menilai perilaku ibu kurang efektif, namun jika dilakukan dalam beberapa tahapan dan pemberian informasi tidak hanya dalam satu waktu, maka hasilnya akan lebih efektif.

Selama ini pihak puskesmas belum pernah melakukan penyuluhan dengan media video kepada ibu-ibu balita, terutama materi tentang manajemen diare pada balita, pihak puskesmas selama ini hanya memberikan edukasi penyuluhan berupa pemberian materi lewat infokus saja. Media audiovisual akan efektif jika diberikan menggunakan durasi video yang singkat, materi yg menarik, berbentuk demonstrasi, dan menggunakan bahasa yang baik agar dimengerti oleh semua pendengarnya, seperti daerah kerinci. Adapun waktu dalam pemaparan media edukasi audiovisual yaitu sesering mungkin. Media audiovisual ini dapat diberikan dengan kerja sama oleh media lainnya. Dalam penelitian ini masih terdapatnya ibu balita yang tidak fokus, masih ada yang berbicara satu sama lainnya dalam menonton video, sehingga membuat suasana tidak produktif,

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu melalui video dalam manajemen diare pada balita di Desa Singguling Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung tahun 2025 dapat disimpulkan

antara lain: 1) Rata-rata pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) adalah rendah. 2) Rata-rata pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita setelah diberikan pendidikan kesehatan (*posttest*) adalah sedang. 3) Hasil uji menggunakan wilcoxon-test diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan video terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare pada balita di desa Singguling wilayah kerja Puskesmas Lubuk Alung tahun 2025.

Daftar Pustaka

- Adnansyah, A. Bahtiar, (2023) Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan diare di kampung lere, kecamatan palu barat. *Undergraduate Theses thesis*, Universitas Tadulako. <http://repository.untad.ac.id/id/eprint/11512>
- Ardayani, T. (2015). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 3(1), 37-43
- Arifin K.M, dkk (2023) Pengaruh Penyuluhan Penatalaksanaan Diare Melalui Video Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Penatalaksanaan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Volume 5 Nomor 2, Mei 2023 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- DIAREAsmaridah. (2019). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan video dan leaflet terhadap pengetahuan ibu dalam manajemen diare di desa laman panjang wilayah kerja puskesmas muara buat kabupaten bungo jambi 2019. Padang. Universitas Andalas. *Jurnal Keperawatan Unand*
- Barr, W. Smith, A (2014). Acute diarrhea in adult. *American Family Physician*, 89(3). 180.
- Brandt, K. G. de Castro Antunes, M. M. & da Silva, G. A. P. (2015). Diarrhea aguda: manejo baseado em evidencias. *Journal de pediatria*, 91(6), S36-S43
- BPS.(2019). *Laporan Profil kesehatan Kota Sungai Penuh*.
- Clark, R. A. Toomey, R. B. Mitchell, K. J. Healey, M. K. Crutchley, P. Kahana, M. J. Kramer, F. M. (2016). *Journal of Experimental Psychology: General*,28(1), 1–17
- Christy, M. Y. (2014). Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja puskesmas kalijudan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(3).
- Dinkes Kota Sungai Penuh (2021). *Laporan Profil Kesehatan Kota Sungai Penuh*
- Desta, B. K. Assimamaw, N. T. Ashenafi.T. D. (2017). Knowledge, practise, and associated factors of home-based management of diarrhea among caregivers of children attending under-five clinic in fagita lekoma district, awi zone, amhara regional state, Northwest Ethiopia 2016. *Nursing Research and Practice*, 1-8
- Dewi, M. Wawan, A. (2010). *Teori dan pengukuran, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dinkes Provinsi Jambi. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jambi*
- Dinkes Kesehatan Kota Sungai Penuh. (2022). *Profil Kesehatan Kota Sungai Penuh*
- Gul, R. Hussain, Ali W, et al,(2017). Polymer-based drug delivery: the quest for local targeting of inflamed intestinal mucosa. *Journal of Drug Targeting*. ISSN: 1061-186X (Print) 1029-2330.
- IDAI. (2015). *Pedoman Pelayanan Medis*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Jones dan Bartlett, (2009). *Metode pendidikan kesehatan masyarakat. Edisi Ke-2*. Jakarta: EGC.
- Joseph, T. Naregal, P (2014). A Study to assess the effectiveness of health education on knowledge with reference to prevention and home management of diarrhoea among

- mothers of under five children in selected rural area at karad taluka. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online Impact Factor, 3(7), 2319.*
- Kemenkes RI. (2014). *Profil kesehatan indonesia*
- Kemenkes RI. (2015). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit.*
- Kemenkes RI. (2015). *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>
- Kemenkes RI. (2018). *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak Kemenkes RI. (2019). *Situasi Diare di Indonesia*.
- Levitskaya et al. (2018). *Media Education*. 2018. No1.,(March).
- Maharani, P (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Diare Dengan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Diare Pada Balita Di Puskesmas Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7603>
- Merga, N. and Alemayehu, T. (2015). Knowledge, perception, and management skills of mother with under ive children about diarrheal disease in indigenou and resettlement communities in assosa district western ethiopia. *Journal of Health, Population and Nutrition*. 33(1):20-30
- Meliyanti, F. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare padabalita. *Jurnal. Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2).
- Naomi, J.T (2019). Gambaran pengetahuan ibu tentang cara menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada siswa/siswi kelas iv & v sd negeri no.173547Ttambunan kecamatan Balige Kabupaten Toba samosir. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S. (2106). *Promosi Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Nur I, dkk (2023) Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Diare Di Kampung Lere, Kec. Palu Barat. Vol. 5 No. 1, 2023. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*
- Rahmawati, E. Rahayu, E. Pratama, N. K. (2017). Pengaruh manajemen diare ditatanan rumah tangga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan diare anak. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12 (2).127-131
- Saputri, N. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Bernung. *Ilmu keperawatan dan kebidanan*,10 (1). pp.101-110.
- Simamora, R. H. dkk (2019) Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 2019;3(1) <https://data.unicef.org/wpcontent/uploads/2016/11/UNICEF>.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.
- Wanto. (2017). *Faktor risiko diare pada bayi dan balita di Indonesia*. Makara Kesehatan, 12(1).
- WHO. (2014).Diarrhoeal Disease. Diakses dari <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/>
- WHO. (2017). Diarrhoeal Disease. Available from: <http://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>
- UNICEF. (2016). One Is Too Many Ending Child Deaths Fro Pneumonia AndDiarrhoea.